

STRATEGI LITERASI VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI MELALUI BUKU BERGAMBAR

Rifqo Nida Aulia¹, Ummu Habibah², Putri Syaura Sabrina³, Endah Hendarwati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surabaya^{1,2,3}

Email: rifqonida87@gmail.com¹; bibunhabibah@gmail.com²;
putrisyaura5@gmail.com³, endahhendarwati9@gmail.com⁴

Informasi artikel

Kata kunci: Strategi literasi visual, minat baca, buku cerita bergambar

ABSTRAK

Masa usia dini berada pada tahap penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Peran orangtua dan guru menumbuhkan minat baca sebagai pondasi keterampilan literasi jangka panjang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi literasi visual dengan memanfaatkan buku cerita bergambar guna meningkatkan minat baca anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan situs website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi visual yakni kemampuan untuk menginterpretasi, menganalisis, dan memahami pesan visual, melalui media bergambar dapat secara signifikan meningkatkan minat baca anak. Strategi yang efektif meliputi kebiasaan membaca, pemilihan buku yang sesuai usia dan kaya ilustrasi, metode bercerita yang interaktif, penggunaan alat bantu visual, penyediaan lingkungan membaca yang menarik, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Buku bergambar membantu anak memahami isi cerita, memperluas kosakata, merangsang imajinasi, dan mendukung perkembangan sosial-emosional. Dengan demikian, strategi literasi visual melalui buku bergambar merupakan pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan minat baca anak usia dini.

Abstract

Keywords: Visual literacy strategy, reading interest, picture books

Early childhood is a crucial stage in cognitive, social, and emotional development. The role of parents and teachers in fostering reading interest serves as the foundation for long-term literacy skills. This article aims to examine visual literacy strategies by utilizing picture storybooks to enhance young children's reading interest. The method used is a literature review by analyzing various sources such as journals, articles, and website. The results show that visual literacy namely the ability to



interpret, analyze, and understand visual messages through illustrated media can significantly increase children's interest in reading. Effective strategies include regular reading habits, selecting age-appropriate and richly illustrated books, interactive storytelling methods, the use of visual aids, providing an engaging reading environment, and collaboration among schools, parents, and the community. Picture books help children understand the story content, expand vocabulary, stimulate imagination, and support social-emotional development. Thus, visual literacy strategies through picture books are an effective and enjoyable approach to increasing reading interest in early childhood.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yaitu dimulai dari sejak lahir pada usia 0-6 tahun. Pada waktu ini sangat penting untuk pertumbuhannya karena dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak (Mauluddia and Yulindrasari 2024). Di periode ini, anak-anak sangat peka terhadap rangsangan dari sekitar mereka, termasuk rangsangan visual yang bisa memperkuat kemajuan kemampuan membaca serta ketertarikan mereka terhadap buku.

Minat baca anak usia dini merupakan motivasi dari dalam diri yang membuat anak antusias belajar untuk menjelajahi dunia melalui bacaan. (Barus 2025) mengungkapkan bahwa ketertarikan membaca pada anak perlu ditumbuhkan sejak dini karena berfungsi sebagai landasan bagi kemampuan literasi yang berkelanjutan dan berdampak pada keterampilan bahasa serta kemampuan berpikir kritis anak.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak-anak berkembang dalam cara berpikir dan belajar seiring bertambahnya usia. Dalam konteks minat baca pada anak-anak usia dini, teori ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana anak-anak mulai memahami simbol, bahasa, dan narasi. Piaget menjelaskan bahwa pada tahap perkembangan ini, anak-anak mulai mampu mengaitkan makna dari gambar dan teks, yang sangat penting untuk pembelajaran membaca. Anak-anak sangat tertarik pada buku dengan visual yang kuat, seperti buku bergambar, karena mereka dapat memahami informasi lebih spesifik melalui gambar yang ada.

Selain itu, teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Vygotsky juga sangat relevan dalam konteks ini. Vygotsky menekankan bahwa bahasa adalah alat utama dalam perkembangan kognitif anak, dan interaksi sosial berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, buku bergambar tidak hanya menyediakan visual yang memperjelas makna, tetapi juga mendukung perkembangan bahasa anak dengan menggabungkan gambar dan teks yang sesuai dengan tahap

perkembangannya. Kombinasi antara teori Piaget mengenai perkembangan kognitif dan teori bahasa Vygotsky dapat memperkuat pendekatan literasi visual dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Literasi visual merujuk pada keterampilan untuk membaca, menganalisis, dan memanfaatkan pesan visual dengan baik. Menurut (Huri 2023), literasi visual adalah kemampuan yang mencakup mengamati, menganalisis, dan memahami berbagai bentuk media visual, sehingga anak-anak dapat mengaitkan gambar dengan makna yang membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi. (Barus 2025) menegaskan bahwa literasi visual membantu anak menjadi lebih mampu berpikir kritis dan kreativitas melalui media literasi visual yang efektif dalam pendidikan.

Strategi literasi visual mengacu pada metode pengajaran yang menggunakan media visual, khususnya buku bergambar, untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan membaca siswa. Melalui strategi ini, anak-anak dilatih untuk secara aktif memahami dan menghayati isi buku, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Huri 2023). Penggunaan media visual yang tepat dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan meningkatkan motivasi belajar anak.

Buku bergambar adalah sebagai alat pengajaran, buku dengan ilustrasi dan teks yang sangat rinci dapat membantu anak-anak memahami cerita dan ide yang disajikan dengan cara yang lebih lugas dan menarik (Stewing in contemporary literature). Buku bergambar berperan merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan literasi visual dan baca usia dini karena ilustrasi yang komunikatif dapat menarik perhatian dan memudahkan pemahaman. (Barus 2025).

Masalah yang sering ditemui adalah anak cepat bosan. Ketika membaca buku yang banyak teks dan sedikit gambar karena minimnya penggunaan daya tarik visual, sehingga kurangnya keterlibatan anak dalam aktivitas membaca. Kondisi ini dapat membuat anak kurang terbiasa atau bahkan enggan untuk membaca.

Sebagai solusi, buku bergambar dapat menjadi media awal yang efektif untuk menumbuhkan minat anak terhadap literasi, dengan menerapkan strategi literasi visual menggunakan buku bergambar yang jelas dan menarik secara visual. Buku dengan ilustrasi yang menggabungkan teks dan gambar ekspresif dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan dinamis, sehingga anak-anak lebih senang membaca. Selain itu, guru dan orang dewasa lainnya dapat menggunakan metode pengajaran interaktif yang melibatkan bahasa ekspresif dan menarik untuk membantu anak-anak mempelajari gambar dan cerita, sehingga mereka lebih memperhatikan dan tidak mudah terganggu. (Manjakani, Khoirunnisa, and Rahma 2021).

Anak berada pada tahap kritis dalam perkembangan literasi, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk membantu dalam meningkatkan minat baca anak,

salah satu strategi yang efektif adalah literasi visual melalui buku bergambar, yang dapat menarik perhatian dan memudahkan anak untuk memahami. Dengan demikian, penggunaan buku yang inspiratif dan teknik interaktif menjadi solusi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan minat baca anak dengan cara sebaik mungkin sejak dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur (*literature review*). Penulis melakukan pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal, artikel, dan situs website. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jumlah artikel sebanyak 13 sumber yang relevan dengan topik yang dibahas. Artikel-artikel tersebut terdiri dari penelitian sebelumnya, buku, dan sumber-sumber online yang berkaitan dengan literasi visual dan minat baca anak usia dini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam studi literatur ini adalah analisis tematik. Penulis mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi literasi visual melalui buku bergambar, serta hubungan antara literasi visual dan peningkatan kemampuan membaca anak usia dini. Analisis ini bertujuan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana literasi visual dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca anak, dengan menggunakan pendekatan berbasis bukti dari berbagai sumber yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data, dua tema utama muncul terkait strategi literasi visual dalam meningkatkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui buku bergambar. Tema pertama adalah strategi untuk meningkatkan kemampuan minat baca anak melalui buku bergambar, yang mencakup pemilihan buku yang menarik, pembiasaan membaca sejak dini, serta interaksi yang melibatkan guru dan orang tua. Tema kedua adalah buku bergambar sebagai media literatur visual, yang menunjukkan bahwa buku bergambar memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan literasi anak usia dini. Buku bergambar membantu anak memahami teks dan gambar dengan cara yang menyenangkan dan mendalam, serta memperluas kosakata mereka.

Tabel 1 menunjukkan beberapa artikel sebagai bahan penelitian literatur yang digunakan.

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Temuan |
|---|-------------------|-------|--------|
| Tema 1: Strategi Literasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Baca Anak Melalui Buku Bergambar | | | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 1. | Hidayati Desy, 2020 | Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan | Strategi pengembangan literasi visual untuk meningkatkan ketertarikan minat baca anak usia dini di PAUD Hasanuddin Majedi Banjarmasin lewat buku dengan ilustrasi (bergambar). Pembiasaan membaca baik dari sekolah atau lingkungan keluarga. Pemilihan buku yang menarik mampu meningkatkan minat baca. Pendidik maupun orang tua bekerja sama untuk bisa menyediakan lebih banyak buku bergambar agar anak-anak lebih tertarik. |
| 2. | Arniza Dwi Fibri, dkk, 2019 | Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Di Tk Mandiri Desa Manunggal Makmur | Meningkatkan ketertarikan minat baca anak-anak melalui buku gambar melibatkan pemanfaatan media yang menarik dan melibatkan, seperti buku narasi bergambar yang dilengkapi dengan alat bantu tambahan. Metode bercerita yang dilakukan oleh pengajar dengan ekspresi wajah yang tepat dan penggunaan bahasa yang mudah membantu mendapatkan perhatian anak, sehingga mereka menjadi lebih tertarik dan bersemangat. |
| 3. | Melinda Putri Nur Wahyuni, Darsinah, 2023 | Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak | Pendekatan literasi visual menunjukkan bahwa buku dengan gambar dapat secara signifikan meningkatkan ketertarikan baca pada anak-anak kecil dengan menarik perhatian mereka lewat perpaduan antara teks dan gambar. Partisipasi anak dalam aktivitas bermain dalam cerita memperkuat rasa semangat, sementara keterlibatan melalui diskusi dan sesi tanya jawab meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemikiran kritis, membentuk suasana belajar yang |

| | | | |
|----|-----------------------|---|---|
| | | | menyenangkan dan mendukung kemajuan literasi. |
| 4. | Eni Rusanti,dkk, 2025 | Peran Guru Dalam Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini: Sistematika Studi Literatur | Strategi yang bisa digunakan meningkatkan ketertarikan membaca melalui buku bergambar, beberapa langkah yang diambil meliputi kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pelaksanaan proyek membaca bersama, pelatihan literasi untuk orang tua, dan kunjungan ke perpustakaan. Teknik bercerita, penyediaan ruang membaca yang menarik, dan partisipasi aktif orang tua juga dianggap sangat penting. |

Tema 2: Buku Bergambar Sebagai Media Literatur Visual

| | | | |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 1. | Alfiyanti Nurkhasyanah, dkk, 2024 | Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Bercerita Bergambar | Buku bergambar adalah sarana yang efektif yang mengkombinasikan tulisan dan gambar menarik untuk meningkatkan ketertarikan dan kemampuan literasi pada anak usia dini. Dengan visual yang membantu pemahaman dan penggunaan kata yang mudah, Buku ini dapat mendorong kreativitas, memperluas kota kata, serta mengembangkan koneksi emosional anak, sehingga sangat krusial dalam mendukung kemajuan literasi nya sejak awal. |
| 2. | Nasawa Nurbaiti, dkk, 2025 | Stimulasi Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar | Buku bergambar adalah sebagai sarana literasi visual yang mengintegrasikan ilustrasi dan tulisan, sangat berguna dalam meningkatkan minat baca anak, merangsang daya imajinasi, serta menanamkan nilai-nilai etika. Buku yang berkualitas harus memiliki ilustrasi yang menawan, alur cerita yang mudah dipahami, elemen interaktif, dan nilai pendidikan, |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | sehingga sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. |
| 3. | Junita Sinamo, Julita Herawati P, 2023 | Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar | Buku cerita bergambar merupakan alat yang ampuh untuk merangsang ketertarikan membaca pada anak-anak kecil, sebab menyajikan narasi yang menarik bersama gambar yang mempermudah pemahaman. Karya ini tidak hanya berkontribusi pada perkembangan bahasa dan penguasaan kosakata, tetapi juga mendukung pengembangan sosial-emosional si anak. Macam dan bentuknya sangat bervariasi, dan kriteria buku yang menarik yaitu cerita menarik dengan bahasa yang baik. |

Hasil data yang dianalisis terdapat empat artikel dari tema pertama yang mempunyai pembahasan yang sama. Tema tersebut membahas terkait strategi literasi visual meningkatkan kemampuan minat baca anak melalui buku bergambar, satu dari ke empat artikel tersebut menjelaskan bahwa kebiasaan membaca dan pemilihan buku yang menarik (bergambar) dapat meningkatkan kemampuan minat baca anak usia dini (Desy 2021). Tema kedua terdapat tiga artikel yang ditemukan memiliki pembahasan yang sama terkait buku bergambar sebagai media literatur visual.

Pembahasan

Strategi Literasi Visual Meningkatkan Kemampuan Minat Baca Anak Melalui Buku Bergambar

Literasi visual adalah keterampilan dalam mengamati, mengevaluasi, dan memahami informasi yang disampaikan melalui media visual. Kemampuan literasi visual mendukung anak dalam mengaitkan gambar dengan tulisan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan mendorong minat baca mereka cara yang lebih efisien (Huri 2023). Minat baca adalah melibatkan dorongan dan semangat anak untuk terlibat dengan tulisan dan ilustrasi dalam buku, yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca dan bahasa mereka. Minat baca pada anak dapat dirangsang lewat media yang menarik dan menghibur, seperti buku bergambar

(Arningsari, Monica, dkk 2024). Buku bergambar merupakan media pembelajaran yang berisi tulisan dan ilustrasi (gambar) untuk menyampaikan narasi atau informasi dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Buku tersebut memiliki peran yang krusial karena gambar yang menarik mendukung isi cerita, memperluas kosakata, merangsang imajinasi mereka serta meningkatkan kemampuan minat baca anak (Annisa,dkk 2025). Ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan minat baca anak melalui buku bergambar:

1. Melakukan pembiasaan membaca dan menyediakan buku bergambar.

Pada kegiatan ini, berbagai buku cerita bergambar yang diminati oleh anak-anak diperkenalkan. Selama pelaksanaan, anak-anak diberi dorongan untuk lebih sering melihat dan berinteraksi dengan buku, serta membangun kebiasaan membaca yang dicontohkan oleh orang tua di rumah. membiasakan aktivitas membaca baik di sekolah maupun di rumah, seperti membacakan cerita sebelum tidur atau mengajak anak ke toko buku (Desy 2021).

2. Pemilihan buku bergambar yang menarik, metode bercerita, dan alat peraga tambahan.

Pemilihan buku bergambar perlu memperhatikan ilustrasi yang menarik serta sesuai dengan kelompok usia anak, sambil menyajikan beragam tema cerita, seperti petualangan, fabel, atau kisah sehari-hari, demi mempertahankan ketertarikan mereka. Selanjutnya, metode bercerita harus mencakup ekspresi wajah dan variasi nada suara untuk menonjolkan perasaan dalam kisah, serta melibatkan anak dengan cara bertanya atau meminta mereka menebak apa yang akan terjadi selanjutnya. Di samping itu, penggunaan alat peraga tambahan seperti benda tiruan yang relevan dengan cerita dan visualisasi melalui gambar atau poster dapat membantu anak memahami konteks dan memperkuat pemahaman mereka (Fibri, Arniza putri,dkk 2019). Lalu penggunaan bahasa yang sederhana dengan kalimat pendek dan menjelaskan pesan moral yang berkaitan dengan pengalaman anak juga bisa memudahkan pemahaman dan meningkatkan minat baca anak.

3. Metode bermain, mendongeng, menyediakan area membaca, serta memanfaatkan buku bergambar atau buku jilid sebagai media utama.

Buku bergambar dapat menarik perhatian anak, mempermudah mereka memahami cerita, serta mendorong imajinasi dan kreativitas mereka. Kegiatan ini juga menyertakan penjelasan mengenai pentingnya membangun minat baca sejak usia dini, dan sesi tanya jawab Selain itu, guru atau orang tua juga bisa mengajak anak untuk berdiskusi mengenai isi buku, meminta mereka merekap kisah yang telah dibaca, dan melibatkan anak dalam permainan peran yang berdasarkan karakter dari buku bergambar tersebut (Wahyuni, Melindha Putri Nur dan Darsinah 2023).

4. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat.

Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat, seperti dalam proyek membaca bersama, kelas parenting mengenai literasi, serta kegiatan kunjungan ke perpustakaan. Selain itu, guru juga menerapkan metode mendongeng yang menarik dan membuat area membaca yang menyenangkan bagi anak-anak (Rusanti, Eni, dkk 2025). Memperkenalkan anak kepada perpustakaan bisa dilakukan dengan membangun perpustakaan keluarga di rumah, agar anak terbiasa dengan keberadaan buku dan aktivitas membaca dalam keseharian. Strategi ini menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah dan keluarga serta perlunya menyediakan bahan bacaan yang menarik, terutama buku bergambar, untuk menumbuhkan minat baca dari usia dini (Desy 2021).

Oleh sebab itu, buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan minat baca anak karena menggabungkan ilustrasi yang menarik dan kalimat komunikatif, sehingga membantu anak lebih memahami isi bacaan, memperluas kosakata, serta meningkatkan imajinasi, kemampuan bahasa mereka dan mereka tidak akan cepat bosan. Dengan demikian, strategi literasi visual menggunakan buku bergambar tidak hanya menarik minat baca, tetapi juga mendukung pertumbuhan kognitif dan sosial-emosional anak-anak usia dini.

Buku Bergambar Sebagai Media Literatur Visual

Buku bergambar adalah sebagai sarana literasi visual dan merupakan alat pendukung pembelajaran yang mengintegrasikan teks serta gambar untuk menyampaikan cerita atau pesan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti, terutama untuk anak-anak prasekolah. Dalam hal literasi visual, buku tersebut tidak hanya menampilkan konten dalam bentuk tulisan, tetapi juga memanfaatkan gambar sebagai perwakilan visual dari narasi. Ilustrasi yang menarik dan relevan dapat membantu anak-anak dalam mengenali arti kata, memahami rangkaian cerita, serta memperluas imajinasi dan keterampilan kreatif mereka. Selain itu, buku bergambar juga berperan dalam meningkatkan kemampuan bahasa, aspek sosial-emosional, dan kognisi anak dengan cara yang menyenangkan serta sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Nurkhasyanah, Alfiyanti, dkk 2024). Oleh karena itu, buku bergambar berfungsi sebagai alat literasi visual yang efektif untuk menumbuhkan minat baca dan merangsang berbagai aspek perkembangan bagi anak usia dini.

Buku bergambar berperan sebagai media literasi visual yang sangat baik dalam meningkatkan minat baca anak. Dengan menggabungkan tulisan yang mudah dipahami dan gambar yang menarik, buku ini mendukung anak dalam memahami narasi,

memperluas kosakata, mendorong kreativitas, dan menciptakan kebiasaan membaca dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Nurbaiti et al. 2025).

Menurut (Sinamo, junita, dan Julita Herawati P. 2023), terdapat macam-macam dan kriteria dari buku bergambar, diantara lain:

Macam-macam buku bergambar

1. Cerita rakyat yaitu buku yang menceritakan tentang cerita rakyat atau mitos dari kebudayaan tertentu, yang sering kali mengandung pembelajaran nilai dan moral.
2. Cerita realitas yaitu Cerita ini menceritakan tentang pengalaman sebenarnya yang dialami oleh individu. Karakter utama, yang merupakan manusia, merefleksikan aktivitas harian mereka sambil menyampaikan pesan moral.
3. Buku cerita sains yaitu Cerita ini memiliki karakter yang bersifat alami dan sangat dipengaruhi oleh kemajuan pengetahuan serta perubahan zaman. Contoh cerita sains yang disajikan kepada anak-anak, misalnya, adalah mengenai proses transformasi yang berlangsung di sekitarnya.
4. Cerita Keagamaan: Buku yang memuat narasi dari pengajaran suatu agama, yang menanamkan prinsip-prinsip etika dan moral.
5. Buku Bergambar Tanpa Kata: Buku yang menceritakan kisah hanya melalui gambar, memberi kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dan membuat cerita mereka sendiri.
6. Buku Abjad (*Alphabet Book*): Buku yang memperkenalkan aksara melalui ilustrasi yang relevan.
7. Buku Konsep (*Concept Book*): Buku yang mengajarkan ide dasar seperti warna, bentuk, atau bilangan dengan bantuan ilustrasi.

Kriteria buku bergambar yang baik

1. Bacaan yang Menarik: Cerita perlu memiliki daya tarik dan disukai oleh anak-anak.
2. Topik yang Menarik: Buku wajib memiliki tema yang dapat menarik perhatian anak-anak.
3. Disesuaikan dengan Tahap Perkembangan: Buku sebaiknya sesuai dengan tahap perkembangan anak, dengan banyak ritme dan pengulangan untuk usia prasekolah.
4. Menghubungkan dengan Pengalaman Anak: Buku harus berkaitan dengan pengalaman dan minat anak.
5. Gaya Penulisan yang Ramah: Bahasa dan cara penulisan harus mudah dimengerti dan digemari oleh anak.
6. Ilustrasi yang Sesuai: Gambar perlu cocok dengan latar belakang keluarga dan budaya anak, serta mengintroduksi pengalaman yang baru.

7. Cerita yang Menarik: Isinya harus mengandung elemen yang disenangi anak dan yang selalu ingin mereka dengarkan.
8. Memberikan Pengetahuan Baru: Bahasa dan gambar seharusnya mampu menyampaikan informasi serta ide-ide baru untuk anak.

Kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa buku bergambar efektif dalam mendukung perkembangan literasi dan kreativitas pada anak.

Keterkaitan Temuan dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Temuan mengenai penggunaan buku bergambar sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pada usia dini, anak-anak lebih mengandalkan visual dalam mempelajari dunia mereka. Piaget berpendapat bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan gambar dan simbol, dan pemahaman mereka terhadap teks sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menginterpretasikan gambar. Buku bergambar, yang menggabungkan teks dan ilustrasi, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, karena gambar membantu anak memahami simbol dan narasi yang disampaikan dalam cerita. Dengan demikian, pemilihan buku yang sesuai usia dan pembiasaan membaca di rumah serta sekolah mendukung temuan ini, memperkuat teori Piaget bahwa stimulasi visual sangat penting dalam perkembangan literasi anak.

Keterkaitan Temuan dengan Teori Perkembangan Bahasa Vygotsky

Teori perkembangan bahasa Lev Vygotsky juga relevan dengan temuan ini, khususnya mengenai peran interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak. Vygotsky berpendapat bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial, dan dalam konteks literasi visual, interaksi yang melibatkan bercerita dengan ekspresi wajah dan penggunaan alat bantu visual sangat penting. Temuan dari literatur menunjukkan bahwa metode bercerita yang melibatkan ekspresi wajah yang hidup, serta penggunaan gambar yang relevan, dapat menarik perhatian anak dan memperdalam pemahaman mereka terhadap cerita. Vygotsky juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak dalam mendukung perkembangan literasi, yang sejalan dengan temuan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca anak.

Dengan demikian, penerapan strategi literasi visual menggunakan buku bergambar tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, bahasa, serta sosial-emosional anak-anak usia dini.

SIMPULAN

Strategi literasi visual terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia dini melalui penggunaan buku cerita bergambar. Anak pada usia ini berada dalam fase perkembangan yang krusial, di mana terbentuknya minat baca sangat memengaruhi

kemampuan literasi jangka panjang. Buku bergambar dengan ilustrasi yang menarik dan teks yang sederhana dapat menarik perhatian anak serta memudahkan mereka dalam memahami cerita, yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan membaca mereka.

Melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan membaca, pemilihan buku yang tepat, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua, minat baca anak dapat meningkat secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi visual tidak hanya membantu anak memahami cerita, tetapi juga memperluas wawasan, merangsang imajinasi, serta mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Oleh karena itu, penerapan strategi literasi visual yang efektif melalui buku bergambar merupakan pendekatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan membaca anak sejak dini.

Berdasarkan temuan ini, guru sebaiknya menggunakan buku bergambar sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan minat baca anak di sekolah. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan dengan metode bercerita dan penggunaan alat bantu visual. Di sisi lain, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung minat baca anak di rumah, seperti dengan membacakan buku bergambar secara rutin, mengajak anak ke perpustakaan, serta memilihkan buku yang sesuai dengan usia dan minat anak. Kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah akan sangat mendukung perkembangan literasi anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti Nurkhasyanah, Asriani, Dinita Vita Apriloka, Lili Triani. 2024. “MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN BUKU BERCERITA BERGAMBAR.” 235–46.
- Annisa, Nur, Fahruddin, and Muhammad Tahir. 2025. “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Pengembangan Keterampilan Literasi Anak Usia Dini Pada Kelompok B.” 5(1):319–28.
- Barus, Alexandra Azzahra. 2025. “PENERAPAN VIDEO EDUKASI LITERASI VISUAL MEMBACA DALAM BAHASA INDONESIA.” 3(3):46–52.
- DESY, HIDAYATI. 2021. “Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin.” *Jambura Journal of Linguistics and Literature* 1(2):37–44. doi: 10.37905/jjll.v1i2.9227.
- Fibri, Arniza Dwi, and Budhi Santoso. 2019. “Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Bercerita Dengan Media Buku Bergambar Di TK Mandiri Desa Manunggal

- Makmur.” 1:40–50.
- Huri, Daman. 2023. “Pelatihan Literasi Visual: Mengasah Keterampilan Memirsa Bagi Anak-Anak Di Kompleks Sariwangi City View Kabupaten Bandung Barat.” *Community Development Journal V Ol 4(2):2053–58.*
- Manjakani, Anggun, Ferah Khoirunnisa, and Maulita Rahma. 2021. “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Di Kelas Rendah.” *Seminar Nasional Ilmu* 474–77.
- Mauluddia, Yulia, and Hani Yulindrasari. 2024. “Peran Literasi Digital Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Teknologi.” 8(5):1209–20. doi: 10.31004/obsesi.v8i5.6166.
- Monica Arningsari, KB Putra Dharm, and Lina Putriyanti. 2024. “PENGEMBANGAN KOMPETENSI LITERASI DINI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DENGAN BERMAIN KAWALI (KARTU WARNA LITERASI) DI KELOMPOK BERMAIN PUTRA DHARMA.” 10:541–48.
- Nurbaiti, Nasawa, Afdhal Kusumanegara, Universitas Islam Negeri Sultan, and Syarif Kasim. 2025. “Stimulasi Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar.” 3.
- Rusanti, Eni, Imron Arifin, and Evania Yafie. 2025. “Peran Guru Dalam Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini : Sistematika Studi Literatur.” 8(2):754–65. doi: 10.31004/aulad.v8i2.1008.
- Sinamo, Junita. 2023. “Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2(Mi):5–24.
- Wahyuni, Melinda Putri Nur, and Darsinah Darsinah. 2023. “Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3):3604–17. doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4799.